



MAJALAH DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR



# BENDE

*"Wahana Pendidikan dan Pengembangan Kesenian"*

ISSN 1693-3281

75

Jan 2010



Dalang Jawa Timuran  
"Ki Yohan Susilo"  
Menerima Gunungan dari  
Ka. Dinas Pendidikan Prov. Jatim  
(Drs. Suwanto, M.Si)

- Musik berguna untuk mengembangkan kecerdasan siswa
- Kidungan Jula-Juli : Ungkap ekspresi budaya sebagai media kritik dan propaganda
- Arif Londho, sosok generasi muda yang eksis menggeluti dunia seni rupa
- Tari Sparkling sebuah gambaran tentang kota Surabaya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 UPT PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN TAMAN BUDAYA  
 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR  
 Jl. Gentengkal No. 85 Surabaya  
 Telp. 031-5342128 Fax. 031-5407001, Kode Pos 60275

<b>PENDIDIKAN SENI</b>	➔ Musik Berguna Jituk Mengembangkan Kecerdasan Siswa .....	3
	➔ Wayang Sebagai Budaya Adiluhung .....	8
	➔ Kidungan Jula-Juli : Ungkapan Ekspresi Budaya Sebagai Media Kritik dan Propaganda 'Studi Nyanyian di Jawa Timur' .....	12
	➔ Pentingnya Sinerg Kreator Fasilitator dan Apresiator Seni di Sekolah .....	25
<b>KREATIVITAS</b>	➔ Sya'r Madura Dar Laku Dzikir Sebag Media Kontemplasi Masyarakat Di Madura .....	30
	➔ Pengajaran Sastradan Problematikanya .....	34
	➔ Drama Tari Sebagai Alternatif Penyebaran Cerita Legenda .....	38
<b>KARYA SENI</b>	➔ Dalang Jawa Timuran Ki Yohan Susilo Menerina Gunungan Dari Ka. Dinas Pendidikan Prov. Jatim (Drs. SUWANTO, M.Si) .....	40
	➔ Tari Spakling Sebuah Gamberan Tentang Kota Surabaya .....	43
	➔ "Mencari Bibit Unggul Dalam Wayang Kulit Melalui Festival dalang Rorah .....	48
	➔ Gelar Pentas Malsasa Dari Masa ke Masa .....	53
	➔ ARIF LONDHO Sosok Generasi Muda Yang Eksis Menggelut Dunia Seni Rupa .....	58
	➔ Sen Pertunjukkan Sebagai Media Apresiasi Nilai-Nilai Moral Dalam Masyarakat .....	60
	➔ INDRU WALUYO Berjuang Melestarikan Warisan Leluhur ..	66

**Pelindung :** Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur • **Penasehat :** Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur • **Pembina :** Kepala UPT. Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Taman Budaya • **Staf Ahli :** Sinarlo, S.Kar, MM ; Elic Widjajanti, S. Sos. • **Pemimpin Redaksi :** Drs. Bambang Soerdjarto, MM • **Wakil Pimp. Red :** Luwar, M.Sn. • **Dewan Redaksi :** Widodo, S.Sn. ; Kiswanto ; Heric Widyo Seno, S.Sn ; Mamik Suryani, S.Sn ; Bambang Dwi Sumanto, S.Sn • **Sekretaris :** Fatmawati, S.Pd ; M. Erwin S. S.Si • **Bendahara :** Dedy Jaysedi, SE ; Nanik Setyowati, SS • **Fotografer :** Eko ; Yanto ; Heru Yl. di Purwanto • **Distributor :** Widodo Budi Purnomo ; Tasbi ; Endang Retnowati • **Tata Usaha :** Ch. M. Endang S. ; Ninik Iriant ; Sulastri, SH.

Redaksi menerima berbagai bentuk tulisan dari para pembaca yang sesuai misi majalah "Bende", naskah dikirim ke Sub Bagian Tata Usaha UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Taman Budaya Jawa Timur, Jalan Gentengkal No. 85 Surabaya - 60276 Nomor Telp./Fax. : (031) 5310912 Kode Pos 60275 e-mail : [media\\_jatim2006@yahoo.co.id](mailto:media_jatim2006@yahoo.co.id).

Dicetak oleh :  
 CV. KARUNIA, Surabaya Isi Majalah diluar tanggung jawab Percetakan



# SYA'IR MADURA DAN LAKU DZIKIR

## Sebagai Media Kontemplasi Masyarakat Di Madura

Oleh: HAERUSSALEH  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

**S**ya'ir Madura merupakan salah satu bentuk tradisi lisan masyarakat Madura. Selain Sya'ir, juga terdapat tradisi lisan Madura yang lain seperti wayang wong, ludruk, dan macapat. Sya'ir Madura disebut tradisi lisan karena bentuk keseniannya menampilkan cerita dengan *logad* yang dapat dinyanyikan. Suatu tradisi lisan dapat dianggap sebagai sastra lisan, apabila mengandung asonansi, aliterasi, perlambang, dan lain-lain, yang oleh masyarakat setempat dianggap sebagai suatu keindahan (Hutomo, 1991:95). Asonansi, aliterasi, dan perlambang dapat berbentuk cerita atau lagu yang terdapat dalam tradisi lisan. Dalam Sya'ir Madura asonansi dan aliterasi berbentuk lagu berbahasa Madura dan juga berbahasa Arab.

Sya'ir Madura dapat dipandang sebagai folklor atau kebudayaan lisan,

karena keberadaan Sya'ir Madura juga melalui bentuk pewaris budaya secara turun temurun, disebarkan melalui lisan, dan disertai gerak isyarat tari sebagai pembantu pengingat. Karena keberadaannya diwariskan secara lisan, maka cerita yang dinyanyikan dalam Sya'ir tersebut bersifat hapalan dan isinya merujuk pada ajaran-ajaran sufistik.

Sya'ir Madura sebenarnya adalah bentuk akulturasi seni yang berasal dari tari dengan bacaan-bacaan tertentu, dari kelompok tarekat yang dikembangkan sufi Samman (Bouvier, 2002:219; Mansurnoor, 1990:189).



Kuntowijoyo (1991:46) mengatakan bahwa di Indonesia terdapat beberapa tradisi yang merupakan akulturasi dari kelompok tarekat, seperti tarekat Jalaludin Rumi. Asalnya tradisi atau tarian ini merupakan tarian sufistik untuk mendekatkan diri kepada sang Khalik.

Sya'ir Madura bertahan hidup dengan pola arisan. Yaitu semua anggota diharuskan mengikuti arisan yang diundi setiap pementasan. Anggota yang dapat undian arisan berarti juga menjadi penanggung kesenian tradisi ini. Selain itu tradisi Sya'ir Madura juga dipentaskan dalam acara-acara seremonial lainnya, seperti ariwatan, selamatan desa, dan beberapa acara adat lainnya. Fungsi kesenian ini sebenarnya sebagai sarana ritual keagamaan dan dibubuhi fungsi hiburan. Karena dalam struktur Sya'ir Madura tersebut diselingi tari-tarian yang kadang sampai "memabukkan".

### Struktur Sya'ir Madura

Struktur teks Sya'ir Madura dalam suatu bentuk pertunjukan mengupas tentang sejarah dan perkembangan Sya'ir, lagu, dzikir, alat musik, dan tari. Sedangkan analisis struktur teks yang menggunakan pendekatan teori formula *Lord* menghasilkan bahwa gaya formula disebut semacam gaya perakit, *assembling style*. Unsur-unsur formula dan formulaik dapat dirakit dalam berbagai kombinasi, baik sintaksis maupun morfologis. bait-bait Samman merupakan kombinasi dari unsur formulaik sebagai berikut: *"manusia yang berbuat dosa karena tidak mampu menolak godaan syetan, ketika mati, jasad dan ruhnya akan disiksa di kubur dan akhirat. Apabila*

*manusia tidak mau disiksa, ia harus bertobat, beribadah kepada Allah, dan banyak bersedekah"*.

### Nilai Budaya Sya'ir Madura

Nilai budaya yang berlandaskan pendekatan sosiologi sastra menghasilkan temuan; **Pertama**, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan; **Kedua**, nilai sosial yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. **Ketiga**, nilai budaya yang berhubungan dengan manusia sebagai individu.

### Pengaruh Sya'ir Madura

Pengaruh Sya'ir Madura menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. dalam Sya'ir tersebut menghasilkan temuan bahwa akibat lagu-lagu dari Sya'ir Madura dapat menimbulkan pengaruh; (1) keyakinan akan datangny roh, (2) dialog mayat dan perilaku masyarakat Madura, (3) permintaan mayat, (4) kebangkitan mayat dan konstruksi kubur, (5) bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan malaikat kubur, (6) pandangan negatif masyarakat tentang alat musik soruling, (7) mitos tentang ular dan kalajengking, (8) gambaran tentang malaikat Mungkar dan Nakir.

### Fungsi Sya'ir Madura

Fungsi Sya'ir Madura : (1) mengubah pekerjaan menjadi menyenangkan, (2) fungsi pendidikan antara lain; godaan setan saat sakaratul maut, keadaan sakaratul maut, malaikat dan pertanyaan kubur, kebangkitan manusia dari kubur, siksa noraka, tentang surga, dan (3) fungsi kritik sosial.

### System Formula

Sedangkan analisis struktur teks yang menggunakan pendekatan teori formula Lord menghasilkan bahwa gaya formula disebut semacam gaya perakitan, *assembling style*. Unsur-unsur formula dan formulaik dapat dirakit dalam berbagai kombinasi, baik sintaksis maupun morfologis. bait-bait Samman merupakan kombinasi dari unsur formulaik sebagai berikut: "*manusia yang berbuat dosa karena tidak mampu menolak godaan syetan, ketika mati, jasad dan ruhnya akan disiksa di kubur dan akhirat. Apabila manusia tidak mau disiksa, ia harus bertobat, beribadah kepada Allah, dan banyak bersedekah*".

### Nilai Budaya Sya'ir Madura

Analisis nilai budaya dengan pendekatan sosiologi sastra menghasilkan temuan :

#### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan antara lain; **Pertama**, kesadaran akan datangnya mati. Sya'ir ini memberi petunjuk bahwa dengan mengingat mati, keinginan menuruti hawa nafsunya dapat diminimalkan. **Kedua**, kesadaran mencari ilmu. Menurut Adnan (hasil wawancara) "mengaji" dalam pandangan masyarakat Madura selain berarti belajar dan membaca Al qur'an, juga berarti mempelajari dan mendalami agama. Tradisi mengaji dalam arti yang kedua ini berwujud kegiatan membahas dan mempelajari isi kitab kuning yang berisi uraian panjang tentang ajaran agama. **Ketiga**, kesadaran melaksanakan

Rukun Islam. Rukun Islam yang paling banyak disinggung dalam syair Sammam adalah masalah sholat. Melaksanakan sholat persoalan ritual yang berkaitan dengan kegiatan fisik, tetapi juga berkaitan dengan aspek mental. **Keempat**, pengesaan Allah (nilai Tauhid). Semua orang berhak mendekatkan diri kepada Tuhan dan tidak seoranganpun berhak mengklaim bahwa paling dekat kepadanya karena ia merasa paling takwa. Sya'ir ini secara implisit mengingatkan bahwa kesombongan dalam hal spiritual akan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri. **Kelima**, nilai berbaik sangka kepada Allah. Di mata Tuhan, menurut pandangan pelagu Samman, tidak ada orang miskin dan tidak ada orang kaya, semua sama. Miskin dan kaya hanya ukuran yang dibuat manusia berdasarkan kecenderungan tertentu. Keadilan dan kebijaksanaan Tuhan tidak terikat dan terbatas pada status miskin dan kaya yang dibuat manusia. **Keenam**, nilai kesadaran bertaubat. Menyesali dosa berarti orang yang mau bertaubat benar-benar memahami perbuatan dosa apa yang telah dilakukan. Orang yang menyesal merasa dirinya benar-benar hina karena melakukan dosa, dan tidak akan mencari pembenaran terhadap perbuatan salah yang telah diperbuat.

#### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan Sebagai Makhluk Sosial**

Nilai sosial yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial antara lain; **Pertama**, kerelaan berkorban untuk orang lain. Dalam syair Madura terdapat penekanan terhadap anak-cucu untuk selalu bersedekah setiap hari Selasa dan Jumat, terutama

bagi yang mempunyai keluarga yang sudah meninggal. Dengan selalu memupuk kemauan bersedekah diharapkan keturunannya menjadi anak yang baik dan senantiasa menjadi penyambung amal bagi orang tuanya. **Kedua**, menghormati tetangga. Dalam agama Islam tetangga mempunyai hak-hak yang harus dihormati (Alghazali, 1998: 415).

Nilai budaya yang berhubungan dengan manusia sebagai individu antara lain; **pertama** nilai kesabaran. Sabar yang dimaksud dalam syair Madura tersebut adalah sabar terhadap berbagai hal yang terjadi dalam proses hidup sampai menjelang kematian. Seperti yang dikemukakan Alghazali (1998:904) salah satu wujud sabar dalam Sya'ir Madura adalah sabar terhadap dirinya sendiri, yaitu mampu mengekang hawa nafsunya. **Kedua**, nilai kesederhanaan. **Ketiga** mempererat silaturahmi, nilai kerukunan, nilai keteguhan terhadap keyakinan, dan nilai menghormati orang tua.

#### **Fungsi Mengubah Pekerjaan Menjadi Menyenangkan**

Dakwah atau pekerjaan memberikan peringatan merupakan aktivitas yang terkadang menjenuhkan, pendakwah harus mengembangkan strategi sebaik mungkin agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain. Orang yang mendengarkan nasihat yang disampaikan secara konvensional sering mengalami kejenuhan.

#### **Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan dalam Sya'ir Madura sangat menonjol sekali. Fungsi pendidikan tersebut antara lain,

**pertama**; pemahaman pada masyarakat tentang godaan setan saat sakaratul maut. Godaan setan saat *sakaratul maut* dapat bermacam-macam, dapat menyerupai orang tua, guru, atau sahabatnya agar mengikuti ajakannya.

**Kedua**, pemahaman tentang keadaan sakaratul maut. Dalam syair Madura orang yang sedang *sakaratul maut* digambarkan mengalami kesakitan yang luar biasa. Saat itu setan datang dengan rupa yang bermacam-macam, seolah-olah mau memberi obat.

**Ketiga**, pemahaman tentang Malaikat kubur dan pertanyaan kubur. Sya'ir Madura juga memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang seluk beluk pertanyaan kubur. Masyarakat Madura percaya, pada langkah ketujuh orang yang terakhir meninggalkan pemakaman, mayat akan terbangun lagi. Mayat yang soleh akan rebah sesuai posisi semula, sebaliknya mayat yang tidak baik akan rebah tidak sesuai dengan posisi semula. Sebelum diperiksa oleh Mungkar dan Nakir, dikisahkan dalam Sya'ir Madura, mayat dalam kubur d' datangi oleh seorang malaikat yang disebut Aruman.

**Keempat** pendidikan tentang golongan-golongan manusia saat d'bangkitkan dari kubur. Masyarakat juga diajarkan tentang pendidikan tentang siksa neraka dan pendidikan tentang surga.

#### **Fungsi Kritik Sosial**

Fungsi kritik sosial dalam syair Madura ditujukan terhadap pemuka-pemuka agama yang sudah menyimpang dari tugas ulamanya, yaitu sebagai penjaga agama. \*\*\*